

# Pelatihan Multimedia Interaktif Berbasis Web Bagi Guru MGMP Akuntansi di Jawa Timur

Suci Rohayati\*, Irin Widayati, Eko Wahjudi, Vivi Pratiwi, Mohamad Arief Rafsanjani

Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang No. 2, Surabaya  
Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Corresponding email: [sucirohayati@unesa.ac.id](mailto:sucirohayati@unesa.ac.id)

## Abstrak

*Kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemic Covid-19 memaksa guru untuk memanfaatkan teknologi dalam aktivitas belajar mengajar. Akan tetapi, masih banyak guru yang mengalami kesulitan, terutama dalam menyiapkan bahan ajar interaktif berbasis web yang mudah di akses oleh siswa. Tujuan kegiatan pelatihan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pembuatan bahan ajar interaktif berbasis web (google sites). Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan secara langsung dalam pembuatan bahan ajar interaktif berbasis web. Kegiatan ini dilaksanakan pada 40 guru yang tergabung dalam MGMP Akuntansi Provinsi Jawa Timur selama dua hari dengan format daring dan luring. Kegiatan ini mendapat respon positif dari peserta pelatihan. Selain itu, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu secara efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan google sites sebagai media pembuatan bahan ajar interaktif.*

**Kata kunci**—Pelatihan, Media interaktif berbasis web, Google sites, Guru.

## Abstract

*The online learning policy during the covid-19 pandemic forced teachers to use technology in teaching and learning activities. However, many teachers face challenges, such as preparing interactive web-based teaching materials. This training aims to improve teachers' knowledge and skills in making interactive web-based teaching materials using google-sites. The methods are socialization, training, and direct assistance in preparing web-based interactive teaching materials. This training was carried out on 40 teachers, members of the accounting teachers association (MGMP) in East Java Province, for two days with online and offline formats. This training received a positive response from the participants. In addition, the results show the training improved teachers' knowledge and skills in utilizing google sites as an interactive teaching material effectively.*

**Keywords**—Training, Interactive media, Web-based, Google-sites, Teacher.

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 pada awal 2020 memiliki dampak signifikan pada semua sector, termasuk pendidikan (Yulfianti & Dewi, 2021). Salah satu dampak yang merubah kultur dan kebiasaan dalam pembelajaran di Indonesia adalah pembelajaran daring. Semua institusi pendidikan di Indonesia secara tiba-tiba langsung beralih pendekatan dengan menerapkan metode pembelajaran yang awalnya diterapkan di kelas menjadi pembelajaran *daring* atau *study at home*. Hal ini memberikan tantangan tersendiri kepada guru untuk membuat suasana kelas tetap aktif meskipun aktivitas pembelajaran secara *daring* (Herliandry dkk., 2020).

Dengan demikian, guru dituntut untuk menguasai teknologi dan mengikuti perkembangan

yang terjadi serta mampu menyesuaikan dan memanfaatkan teknologi tersebut ke dalam aktivitas pembelajaran. Teknologi yang mampu menunjang pembelajaran *daring* salah satunya adalah media *virtual meeting* contohnya adalah *zoom meeting* dan *google meet*. Selain itu terdapat media pembelajaran *e-learning* yang lainnya seperti *WhatsApp*, *Google classroom*, *Edmodo*, *Edulearning* (Hakim & Mulyapradana, 2020).

Selain itu, dalam era revolusi industry 4.0 dan society 5.0, guru juga di tuntut untuk beradaptasi dengan mampu menguasai pelbagai sumber dan media pembelajaran elektronik. Salah satu media pembelajaran berbasis elektronik adalah penggunaan google sites sebagai media interaktif berbasis web. Untuk dapat mendesain multimedia interaktif, guru dituntut untuk mampu mendesain bahan ajar sebagai

sumber belajar yang mengintegrasikan empat hal esensial diantaranya penguatan pendidikan karakter (PPK), literasi, keterampilan abad 21 atau dikenal dengan istilah 4C (*communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creativity and innovation*), serta *higher order thinking skill* (HOTS).

Multimedia Interaktif Berbasis web didesain dengan pemanfaatan teknologi. Teknologi Pendidikan atau yang dikenal dengan teknologi pembelajaran (*instructional technology*) adalah studi terapan dalam suatu bidang yang muncul sebagai salah satu usaha terpadu agar bisa mempermudah dalam memecahkan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar ataupun yang hingga sampai saat ini belum juga bisa dipecahkan dengan pendekatan yang sudah ada sebelumnya.

Media Pembelajaran Multimedia Berbasis Web merupakan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan software yang berbasis web yang berisi tentang muatan pembelajaran yang meliputi: judul, tujuan, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Web google sites selain dapat digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh dan dapat diakses melalui media perangkat apapun selagi tersambung dengan internet. Web googles sites memiliki kelebihan yang lain yaitu mudah mengakses informasi yang ingin dibutuhkan secara cepat, karena bisa menambahkan berkas file lampiran serta informasi google lainnya seperti google docs, sheet, from, calender, awesome table, video dari youtube dan lainnya. Selain itu, Web google sites mudah digunakan untuk pemula karena dapat diakses secara gratis dan tidak menggunakan bahasa pemrograman.

Google Sites memiliki banyak keunggulan yang menarik untuk dipelajari (Suryanto, 2018). Pertama, Google Sites mudah dibuat dan gratis. Kedua, memungkinkan pengguna berkolaborasi dalam pemanfaatannya. Keempat, menyediakan 100 MB penyimpanan online gratis. Kelima, tentu saja searchable (dapat ditelusuri) menggunakan mesin pencarian google (Harsanto, 2012). Peserta didik tidak perlu lagi untuk mengunduh materi yang diberikan oleh guru, sehingga tidak akan memakan kuota internet dan memori yang banyak. Selain itu, guru juga tidak perlu bingung dalam menyampaikan materi.

Pelatihan multimedia dilakukan agar guru memiliki kualitas pembelajaran yang baik sehingga dapat diajarkan kepada peserta didik baik itu pembelajaran luring maupun pembelajaran daring. Guru sebagai tenaga pendidik profesional memiliki peran sebagai fasilitator dimana dalam pelaksanaan pembelajaran dituntut kreativitasnya untuk menggali potensi dan sumber media pembelajaran yang ada di sekitarnya. Dengan adanya pelatihan multimedia

maka guru dapat menambah wawasan dan memiliki bekal dalam mengembangkan desain media pembelajaran.

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi tiga tahapan utama sebagai berikut.

### 2.1 Persiapan

Tahap persiapan kegiatan pengabdian meliputi 2 hal yaitu identifikasi permasalahan mitra dan disain solusi pemecahan masalah. Pada identifikasi masalah, tim pengabdian masyarakat melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa guru yang tergabung dalam MGMP Akuntansi Jawa Timur untuk menggali permasalahan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tim pengabdian akan melakukan disain yang paling optimal untuk memecahkan permasalahan yang ada, yaitu melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan.

### 2.2 Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan dua fase. Pada fase pertama, dilakukan kegiatan sosialisasi dan penyampaian materi untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru terkait penggunaan google sites sebagai media bahan ajar interaktif. Kegiatan ini dilakukan dalam satu hari penuh.

Fase berikutnya, setelah dilakukan sosialisasi dan penyampaian materi, adalah fase pendampingan. Dalam fase penampingan ini guru-guru akan di minta praktik untuk membuat satu bahan ajar dengan media google sites dengan di damping oleh tim PKM secara langsung. Selama proses ini, guru-guru di berikan keleluasaan untuk melakukan praktik dan konsultasi selama proses pembuatan bahan ajar interaktif menggunakan google sites. Kegiatan ini dilakukan satu hari penuh (hari ke dua).

### 2.3 Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi. Dalam tahap ini, para peserta pendampingan akan di minta untuk mengumpulkan hasilnya dengan mengirimkan tautan (link) dari bahan ajar yang telah dibuat untuk dilakukan review dan evaluasi. Selain itu, peserta kegiatan pengabdian juga diminta untuk mengisi kuesioner respon terkait kegiatan pendampingan. Evaluasi juga dilakukan dengan pemberian pre-test dan post-test kepada peserta kegiatan

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Persiapan

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian pada guru-guru yang tergabung

di MGMP Akuntansi Jawa Timur berhasil mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dialami sebagai berikut:

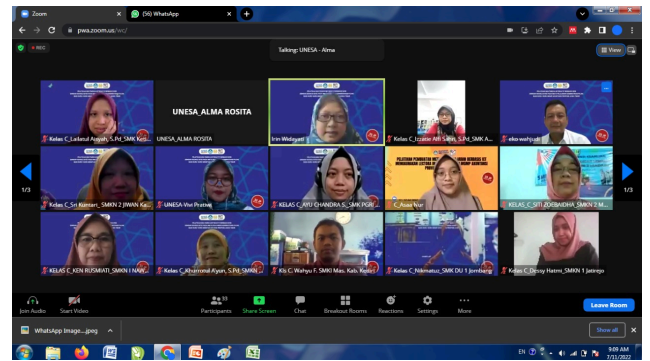
- Guru mengalami kesulitan dalam menyiapkan bahan ajar dalam pembelajaran daring.
- Bahan ajar yang disiapkan oleh guru masih terbatas pada file word/pdf (tidak interaktif) yang kemudian di kirimkan ke siswa melalui email/whatsapp.
- Proses evaluasi pembelajaran terbatas pada penggunaan google form melalui google classroom.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut, maka tim PKM memutuskan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan tentang penggunaan google sites dalam pembuatan bahan ajar interaktif. Desain kegiatan adalah sosialisasi dan pelatihan dalam waktu 1 hari (luring), dan pendampingan dalam waktu 2 minggu (daring).

### 3.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dibagi menjadi dua tahap yaitu (1) tahap sosialisasi dan penyampaian materi; (2) tahap pendampingan (praktik langsung). Tahap sosialisasi dan penyampaian materi dilakukan pada hari pertama secara daring (08.00 – 16.00) yang dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama (08.00 – 11.30) berisi materi jenis multimedia, elemen multimedia, manfaat penggunaan multimedia, dan pengenalan google sites. Untuk sesi kedua (12.30 – 16.00) kegiatan di fokuskan pada praktik pembuatan bahan ajar melalui google sites yang dilakukan oleh tim PKM. Dalam kegiatan ini tim PKM akan langsung melakukan praktik pembuatan bahan ajar interaktif berbasis google sites dengan materi (topik) administrasi pajak.

membuat bahan ajar sesuai dengan topik yang dipilih dan dapat langsung melakukan konsultasi dengan tim PKM jika menemui kendala atau kesulitan.



Gambar 2. Kegiatan hari pertama (daring)



Gambar 3. Kegiatan hari kedua (luring)



Gambar 4. Kegiatan hari kedua (luring)

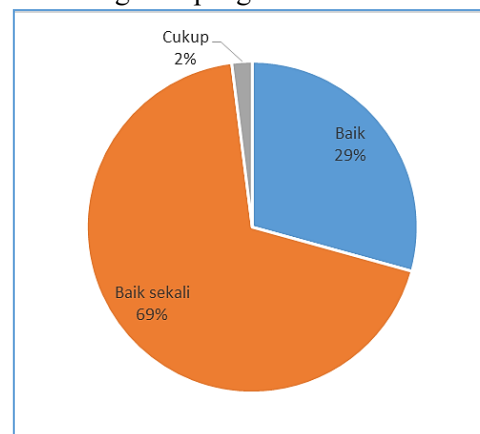


Gambar 1. Kegiatan hari pertama (daring)

Pada hari ke dua, kegiatan pengabdian di lakukan secara luring dengan agenda pendampingan praktik pembuatan bahan ajar interaktif. Kegiatan pada hari kedua ini berlangsung satu hari penuh (08.00 – 16.00) Dalam kegiatan ini, guru-guru akan diminta untuk langsung praktik membuat bahan ajar interaktif berbasis google sites dengan didampingi oleh tim PKM secara langsung. Peserta dapat

### 3.3 Evaluasi

Setelah tahap pelaksanaan selesai dilakukan, dilakukan evaluasi untuk mengukur respon peserta terhadap kegiatan pengabdian, dan evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian.

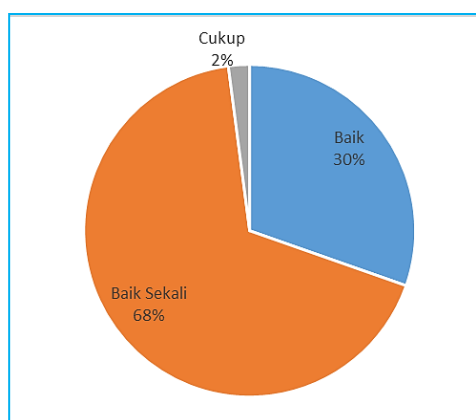


Gambar 5. Respon peserta untuk aspek narasumber

**Evaluasi respon peserta.** Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan kuesioner untuk mengukur respon terhadap kegiatan pengabdian yang meliputi tiga aspek, yaitu aspek akademik dan aspek narasumber.

Aspek pertama yang diukur dalam kuesioner adalah aspek akademik, yang terkait dengan kualitas materi yang disajikan, kesesuaian materi dengan kebutuhan, dan tingkat kemudahan penerimaan materi. Rekapitulasi respon peserta terkait aspek akademik disajikan dalam Gambar 5.

Aspek kedua yang dinilai oleh peserta adalah aspek narasumber yaitu kompetensi narasumber dalam memberikan materi. Aspek ini meliputi penguasaan materi, gaya komunikasi, dan cara penyampaian materi. Rekapitulasi respon peserta disajikan dalam Gambar 6 berikut ini.



Gambar 6. Respon peserta untuk aspek narasumber

Berdasarkan evaluasi respon peserta terhadap kegiatan pengabdian yang meliputi dua aspek (akademik dan narasumber) menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa puas terhadap kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.

**Evaluasi keberhasilan kegiatan.** Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur efektivitas dari kegiatan pengabdian terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta terkait dengan penggunaan google sites sebagai media interaktif dalam penyusunan bahan ajar. Evaluasi ini dibagi menjadi dua, yaitu perbandingan nilai pretest dan posttest, serta hasil review bahan ajar yang telah disusun oleh peserta.

Tingkat pemahaman peserta terhadap media interaktif berbasis google sites mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari perolehan nilai pre-test dan post-test peserta kegiatan. Pada saat pre-test, 29 dari 40 peserta (72,5%) memperoleh nilai tingkat pemahaman dibawah 70. Sedangkan pada saat post-test hanya ada 6 peserta (20%) yang memperoleh nilai dibawah 70. Rekapitulasi nilai pre-test dan post-test disajikan dalam table 1 berikut.

Tabel 1. Nilai pre-test dan post-test

	Nilai < 70	Nilai > 70	Total Peserta
Pre-test	29 (72,5%)	11 (27,5%)	40
Post-test	6 (20%)	34 (85%)	40

Berikutnya tim pengabdian melakukan evaluasi berdasarkan hasil review terhadap bahan ajar yang telah disusun oleh seluruh peserta kegiatan. Ada lima indikator yang digunakan tim pengabdian untuk menilai bahan ajar interaktif yang telah disusun, yaitu kesesuaian tema yang dipilih, kompleksitas fitur/menu, layout bahan ajar, penggunaan tautan eksternal (*external link*), dan konten (materi). Dari semua bahan ajar hasil praktik langsung peserta pada hari kedua, dilakukan review oleh tim PKM apakah telah memenuhi lima indikator tersebut. Hasil review menunjukkan 84% bahan ajar yang dibuat oleh peserta telah memenuhi lima indikator. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah menguasai pembuatan bahan ajar interaktif berbasis web (google sites). Hasil rekapitulasi review disajikan pada Table 2 berikut.

Tabel 2. Hasil review bahan ajar

No	Indikator	Jumlah bahan ajar yang memenuhi	Persentase
1	Tema sites	34	85%
2	Kompleksitas fitur/menu	29	73%
3	Layout	35	88%
4	Eksternal link (youtube etc)	36	90%
5	Konten (materi)	33	83%
Rata-rata			84%

**Diskusi**

Hasil evaluasi pada pelaksanaan kegiatan pelatihan pengembangan bahan ajar interaktif berbasis web (google sites) menunjukkan bahwa mayoritas peserta memberikan respon positif (puas) terhadap materi dan narasumber. Hal ini memberikan dampak positif pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta yang mengikuti pelatihan terhadap topik/materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa kualitas pelatihan, baik materi dan narasumber, memiliki hubungan positif signifikan terhadap efektivitas dari sebuah pelatihan (Aguinis & Kraiger, 2009; Gustina, 2015).

Dilihat dari tingkat pemahaman dan keterampilan peserta terhadap materi pelatihan, kegiatan ini mampu berkontribusi signifikan dalam meningkatkan *knowledge* dan *skill* peserta. Hasil ini selaras dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang

dilakukan secara terencana berdasarkan identifikasi masalah yang tepat, serta dikemas dengan menarik mampu secara efektif meningkatkan *knowledge* dan *skill* dari peserta (Aguinis & Kraiger, 2009; Aragón-Sánchez dkk., 2003; Ballesteros-Rodríguez dkk., 2012; Kraiger; Tharenou dkk., 2007, Rohayati dkk., 2022, Rafsanjani dkk., 2019).

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru peserta dalam pembuatan bahan ajar interaktif berbasis web (google sites). Melalui kegiatan ini, diharapkan guru-guru mampu memanfaatkan google sites sebagai media pembelajaran interaktif dalam kegiatan belajar mengajar.

#### 4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang direncanakan dengan baik berdasarkan indentifikasi masalah di lapangan dan dikemas secara menarik mampu menarik respon positif dari peserta kegiatan. Hal ini terlihat dari respon positif yang diberikan oleh peserta terhadap kegiatan pelatihan pembuatan media interaktif berbasis web (google sites) yang telah dilakukan. Selain itu, kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan google sites sebagai media pembuatan bahan ajar interaktif dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk pelaksanaan pengabdian berikutnya disarankan menyasar pada pemanfaatan media elektronik untuk pembuatan alat evaluasi pembelajaran. Sehingga guru dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang utuh dalam memanfaatkan media elektronik atau website untuk kegiatan pembelajaran.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aguinis, H., & Kraiger, K. (2009). Benefits of training and development for individuals and teams, organizations and society. *Annual Review of Psychology*, 60, 451-474. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.60.1107.07.163505>
- Aragón-Sánchez, A., Barba-Aragón, I., & Sanz-Valle, R. (2003). Effects of training on business results. *The International Journal of Human Resource Management*, 14(6), 956-980. <https://doi.org/10.1080/0958519032000106164>
- Ballesteros-Rodríguez, J. L., De Saá-Pérez, P., & Domínguez-Falcón, C. (2012). The role of organizational culture and HRM on training success: evidence from the Canarian restaurant

- industry. *The International Journal of Human Resource Management*, 23(15), 3225-3242.
- Gustina, A. (2015). Pengaruh kualitas pelatihan dan kondisi lingkungan pelatihan terhadap efektivitas pelatihan di sentra pendidikan BRI Yogyakarta. (Undergraduate). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hakim, M., & Mulyapradana, A. (2020). Pengaruh penggunaan media media daring dan motivasi belajar terhadap kepuasan mahasiswa pada saat pandemik Covid-19. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 4(2), 154-160. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v4i2.8853>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Harsanto, B. (2012). Panduan e-learning menggunakan google sites. Available at: <http://elearning.fe.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2012/09/Panduan-ELearning-Menggunakan-GoogleSites.pdf>
- Rafsanjani, M. A., Hakim, L., Wahjudi, E., Listiadi, A., & Rohayati, S. (2019). Enhancing the teachers ability to prepare class action research (CAR) proposals through intensive training using "Smart Way Form". *ABIMANYU: Journal of Community Engagement*, 1(1), 47-58. <https://doi.org/10.26740/abi.v1i1.6355>
- Rohayati, S., Hakim, L., Listiadi, A., Wahjudi, E., Kurniawan, R. Y., & Rafsanjani, M. A. (2022). Pendampingan penulisan proposal penelitian tindakan kelas bagi guru SMK Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Karinov*, 5(2), 85-90. <http://dx.doi.org/10.17977/um045v5i2p85-90>
- Suryanto, D.A. (2018). Analisis perbandingan antara blogger dan google site. Undergraduate S1 Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Tharenou, P., Saks, A. M., & Moore, C. (2007). A review and critique of research on training and organizational-level outcomes. *Human Resource Management Review*, 17(3), 251-273. <https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2007.07.004>
- Yulfianti, S. Y., & Dewi, R. M. (2021). Efek learning management system berbasis google classroom dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 491. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3717>